

Mewujudkan Karakter Peserta Didik Melalui Model Talking Stick

Madyunus Salayan¹, Dwi Novita Sari², Erni Yunanda³, Ahmad Fauzi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi : dwinovita@umnaw.ac.id

Abstrak

Sekolah Dasar merupakan salah satu tingkat Pendidikan yang memiliki tugas penting dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik. Kita lihat generasi sekarang terlihat sangat kurang karakternya. Fenomena ini memberikan dorongan kepada pemerintah untuk mengubah tujuan dari kurikulum Pendidikan mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Tujuan dari PKM adalah menemukan nilai yang dibutuhkan oleh guru untuk pembentukan karakter peserta didik dengan menggunakan model talking stick. Model talking stick merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bertindak secara leluasa sejauh mungkin tanpa paksaan sehingga dapat menumbuhkembangkan rasa percaya diri. Model ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik. Metode kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab tentang model talking stick yang disosialisasikan. Sosialisasi model yang dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat membentuk karakteristik peserta didik. Penyuluhan sosialisasi model talking stick dilakukan di SDN 101808 Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membentuk karakteristik peserta didik sejak menimba ilmu di sekolah. Hasil penyuluhan ini diharapkan agar guru dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dengan menggunakan model talking stick.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Model Talking Stick, Karakter Peserta didik

Abstract

Elementary School is one of the levels of Education that has an important task in shaping the character of students. We see that the current generation looks very lacking in character. This phenomenon gives encouragement to the government to change the purpose of the education curriculum towards the formation of student character. The purpose of PKM is to find the values needed by teachers for the formation of students' character by using the talking stick model. The talking stick model is a learning model that gives students the freedom to be able to act freely as far as possible without coercion so that they can develop confidence. This model is expected to shape the character of students. The method of this activity is a lecture and question and answer about the socialized talking stick model. Socialization of models that can be used as one of the alternatives in learning in order to shape the characteristics of students. Counseling on the socialization of the talking stick model was carried out at SDN 101808 Candirejo Village, Biru-Biru District, Deli Serdang Regency. This counseling activity is expected to shape the characteristics of students since gaining knowledge at school. The results of this counseling are expected so that teachers can shape the character of students to be better by using the talking stick model.

Keywords: Elementary School, Talking Stick Model, Student Character

Submit: Oktober 2023

Diterima: Oktober 2023

Publis: November 2023



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Lokasi Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru sekitar 11 km dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah. Berdasarkan Informasi dari kepala setempat, perlu adanya penyuluhan di sekolah terutama berkaitan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (Hakim, 2014:131). Koesoema (2007:80) berpendapat bahwa karakter identik dengan kepribadian yang berasal dari bawaan sejak lahir.

Dengan kata lain, karakter yang dimiliki peserta didik sudah ada sejak awal. Namun, pembentukan karakter dapat dilakukan untuk membimbing karakter peserta didik ke arah ahlak yang lebih mulia. Saat ini karakter peserta didik sangat memprihatinkan. Kurangnya karakter yang dimiliki peserta didik terlihat dari kurang mampunya dalam menerima pengetahuan yang diberikan guru selama proses pembelajaran, kurangnya rasa peduli dengan orang lain dan kurangnya tata krama terhadap orang yang lebih tua.

Pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, karena dengan pendidikan peserta didik dibekali berbagai pengetahuan dan keterampilan supaya dapat hidup di tengah-tengah masyarakat. Namun pada kenyataannya, pendidikan formal belum mampu memberikan kontribusi secara maksimal. Hapsari (2015:143) mengemukakan bahwa pendidikan formal yang ada di Indonesia lebih banyak masih terjebak pada *transfer of knowledge* saja sehingga diperlukan suatu terobosan dalam dunia pendidikan formal agar mampu berperan dalam rekayasa pembentukan karakter.

Peserta didik diharapkan dapat aktif dalam menerima pengetahuan. Untuk

menunjang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diharapkan guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik merasa tertarik selama proses pembelajaran. Model *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik untuk memperoleh pengetahuan.

Talking stick (Yudhanegara & Lestari, 2015) adalah model pembelajaran dengan menggunakan bantuan tongkat dan musik penggiring dimana pesertadidik akan memegang tongkat ketika musik berhenti dimainkan dan harus menjawab pertanyaan yang diajukan. Model ini menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Semua peserta didik akan mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

Model ini diharapkan dapat membantu membentuk karakteristik peserta didik pada segi pengetahuan. Selain segi pengetahuan juga dapat membentuk sikap peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi tentang model *talking stick* sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik bagi guru kelas maupun guru pembimbing. Kegiatan PKM ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan karakter peserta didik di sekolah yang berada di Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini diadakan di sekolah Desa Candirejo dikarenakan perlunya penyuluhan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus ditekankan pada dunia pendidikan karena dapat membentuk budi pekerti peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan karakter yang dimiliki peserta didik. Pendidikan karakter berhubungan dengan kecerdasan

emosional baik berupa pengetahuan, sikap dan tindakan.

Upaya yang dilakukan untuk pembentukan karakter adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *talking stick*. Model ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik.

Menyesuaikan paradigma guru maka perlu melakukan langkah-langkah berikut ini :

1. Menghubungi kepala sekolah di desa Candirejo.
2. Menjelaskan latar belakang dan tujuan program yang akan diterapkan.
3. Memberikan motivasi kepada guru yang ada di desa Candirejo agar program ini dirasakan sebagai kebutuhan untuk mereka jalankan.

Sejalan dengan hal tersebut, ada beberapa metode yang telah dikembangkan untuk memposisikan para guru yang ada di desa Candirejo. Hal ini perlu dilakukan agar mereka tidak hanya sebagai objek yang hanya pasif menerima sosialisasi tetapi ikut berpartisipasi aktif untuk menjalankan dan mengembangkannya agar tujuan dari kegiatan ini tercapai. Metode yang dilakukan adalah ceramah dan tanya jawab. Metode pendekatan yang dilakukan menyesuaikan paradigma guru maka perlu melakukan langkah-langkah berikut ini :

1. Menghubungi kepala sekolah di desa Candirejo.
2. Menjelaskan latar belakang dan tujuan program yang akan diterapkan.
3. Memberikan motivasi kepada guru yang ada di desa Candirejo agar program ini dirasakan sebagai kebutuhan untuk mereka jalankan.

Sejalan dengan hal tersebut, ada beberapa metode yang telah dikembangkan untuk memposisikan para guru yang ada di desa Candirejo. Hal ini perlu dilakukan agar mereka tidak hanya sebagai objek yang hanya pasif menerima sosialisasi tetapi ikut berpartisipasi aktif untuk menjalankan dan mengembangkannya agar tujuan dari kegiatan ini tercapai. Metode yang dilakukan adalah ceramah dan tanya jawab.

Prosedur kerja dalam pelaksanaan PKM ini sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan

Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

 1. Adanya koordinasi internal tim pengabdian antara dosen dan mahasiswa dalam pembagian tugas dan mengidentifikasi kebutuhan pelaksanaan.
 2. Selanjutnya dilakukan koordinasi eksternal dilakukan tim pengabdian dengan kepala sekolah sebagai mitra membantu dalam hal perekrutan peserta, perizinan, penyediaan tempat pelatihan serta penyusunan konsep materinya beserta SDM pematernya.
- b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan dilanjutkan adanya pelaksanaan yang meliputi :

 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui ceramah yang dilaksanakan di desa Candirejo dengan materi sosialisasi model *talking stick* sebagai upaya pembentuk karakter peserta didik.
 2. Tahap berikutnya peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai model *talking stick* sebagai upaya pembentuk karakter peserta didik.

Adapun evaluasi kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Akhir tahap sosialisasi dilakukan tanya jawab akan apa yang telah disajikan pemateri.
2. Evaluasi dilihat melalui kuantitas dan kualitas guru yang mengikuti kegiatan pengabdian.
3. Evaluasi kebermaknaan dengan *sharing* yang dilakukan di akhir kegiatan sebagai refleksi dalam berbagai aspek.

3.HASIL PELAKSANAAN

Hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di SDN 101808 Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang dalam bentuk

hasil kegiatan pada setiap pelaksanaan dalam beberapa tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Merancang mekanisme program pengabdian pada masyarakat
- b. Rapat koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 101808 Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang yang dilakukan oleh pihak LP2M UMN Al-Washliyah.
- c. Menyusun dan menyiapkan materi yang akan di sampaikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat di SDN 101808 Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.
- d. Menyusun teknis yang berkaitan dengan metode atau teknik pelaksanaan pengabdian masyarakat di SDN 101808 Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

2. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi menumbuhkan nilai karakteristik peserta didik dengan menggunakan model *talking stick*. Sosialisasi ini dilakukan di SDN 101808 Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang, yang menjadi peserta dalam sosialisasi ini adalah guru berbagai bidang studi yang hadir di sekolah. Sosialisasi ini bertujuan agar guru dapat menerapkan model *talking stick* sehingga dapat membentuk karakteristik peserta didik.

3. Observasi

Observasi dilakukan terhadap keterampilan guru dalam menumbuh kembangkan karakteristik peserta didik dengan menggunakan model *talking stick* pada kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang di observasi adalah kendala- kendala yang muncul selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*. Kendala yang terjadi seperti kurangnya waktu yang digunakan selama proses pembelajaran. Namun, kelebihan dari pembelajaran ini peserta didik

lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih berkesan.

4. Evaluasi

Berdasarkan observasi diatas, untuk mengatasi kendala yang terjadi pada proses pembelajaran perlu dilakukannya evaluasi. Evaluasi ini bertujuan agar dapat mengatasi kendala tersebut, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* dapat membentuk karakteristik peserta didik.

Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap pengembangan pengabdian masyarakat berikutnya. Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk membentuk karakteristik peserta didik

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan pada guru-guru bidang studi di SDN 101808 Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari apresiasi guru untuk mengikuti kegiatan sosialisasi penggunaan model *talking stick* sebagai upaya pembentukan karakteristik peserta didik.

Kepala sekolah, guru-guru beserta staf di lingkungan SDN 101808 Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang menyambut dengan antusias kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Masukan yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat ini yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah masalah waktu pelaksanaan yang sangat terbatas. Selain itu, masalah yang cukup mengganggu adalah keterlambatan pencairan dana sehingga waktu pelaksanaan kegiatan menjadi mundur, tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. namun,

semua kendala dan masalah yang

terjadi dapat diselesaikan dengan baik dengan solusi menyesuaikan waktu antara pihak sekolah mitra (SDN 101808 desa candirejo kecamatan biru- biru kabupaten deli serdang) dengan pihak LPPM Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat di SDN 101808 desa candirejo kecamatan biru-biru kabupaten deli serdang dapat terlaksana dengan baik.

3. KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat dengan memberikan sosialisasi penggunaan model *talking stick* sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di SDN 101808 Desa Candirejo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang telah dilaksanakan dengan baik dan tertib. Dengan kerja sama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari narasumber dalam kegiatan pengabdian ini semuanya berjalan dengan sesuai yang diharapkan dan harapannya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat membentuk karakter peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH PKM Ini dapat dilaksanaandengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muslim Nusantara Al - Washliyah, ketua LPPM Universitas Muslim Nusantara Al -Washliyah yang telah memberikan Kerjasama yang baik dalam PKM ini.

REFERENSI

- Hakim, R. 2014. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran.
Jurnal Pendidikan Karakter, 4(2):123-136.
- Hapsari & Marzuki. 2015. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan

Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta.
Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2):142-156,

- Koesoema, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Yudhanegara & Lestari. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.